

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2007. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzahro, Nabilah dan Budiyo. 2022. *Eksplorasi Konsep Bangun Ruang Pada Budaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darwis, Robi. 2017. *Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)*. Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya. Vol. 2. No. 1. Bandung: Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tangerang. 2020. *Statistik Kependudukan Kabupaten Tangerang Tahun 2020*. Kabupaten Tangerang: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tangerang.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan, Ideologi Epistemologi, dan Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Gia, Nourifiana Citra. 2011. *Analisis Fungsi Wilayah Kabupaten Tangerang dalam Fungsi Pendidikan*. Skripsi. Serang: FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Harry, Kistanto Nurdien. *Tentang Konsep Kebudayaan*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Haryono, Suwartini, dan Erlinda, Sri. 2020. *Faktor Penyebab Perubahan Tradisi Ngeres Rumah Masyarakat Jawa di Desa Rawang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*. Jurnal JOM FKIP. Vol. 7. No. 1. Universitas Riau.

- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metode Penelitian Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuncoroningrat. 1954. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Jambatan.
- Listyana, Rohmaul dan Hartono, Yudi. 2015. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Jurnal Agastya. Vol. 5. No. 1. Madiun: Universitas PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) Madiun.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Marzuki. *Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nisa, Zuhrotun. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Makalah. Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
- Pemerintah Kabupaten Tangerang Kecamatan Cikupa. 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP)*.
- Prayogi, Ryan dan Danial, Endang. 2016. *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jurnal Humanika. Vol. 23. No. 1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
- Profil Statistik Kabupaten Tangerang Tahun 2022.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadi dan Priyo, Purnomo Eko. 2008. *Kamus Sansekerta Indonesia*. Yogyakarta: Budaya Jawa.

- Putri P, Cahyani Sri. 2015. *Tradisi Slametan Pendirian Rumah di Desa Nglundu Deggungan, Banyudono, Kabupaten Boyolali*. Makalah. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia.
- Putri, Rika Oktaria, dkk. 2021. *Tradisi, Filosofi dan Beberapa Problem Keagamaan*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rahmawati, Melinda. 2020. *Makna Bendera Merah Putih Bagi Generasi Muda: Tinjauan Sejarah dari Masa Kerajaan Majapahit*. Journal of History Education. Vol. 2. No. 1. Universitas Muhammadiyah.
- Rofiq, Ainur. 2019. *Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 15. No. 1. Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.
- Rosyadi. 2015. *Tradisi Membangun Rumah dalam Kajian Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Kampung Dukuh)*. Vol. 7. No. 3. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- R. P. Suyono Capt. 2007. *Dunia Mistik Orang Jawa Roh, Ritual, Benda Magis*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Sari, Nafia. 2018. *Makna Tradisi Selamatan Pada Masyarakat Suku Jawa Sumatera*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol. 3. No. 1. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Tjahyadi, Indra, Wafa, Hosnol dan Zamroni, Moh. 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: Pagan Press.
- Ula, Miftahul. 2010. *Tradisi Munggah Molo dalam Perspektif Antropologi Linguistik*. Jurnal Penelitian. Vol. 7. No. 2. Pekalongan: Musoffa Basyir.

Wahyu, Muhammad. 2020. *Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Tradisi Munggah Muluh di Desa Sidomukti Pekalongan Jawa Tengah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

W. Sarwono Sarlito dan A. Meinarno Eko. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wawancara dengan Siti Aisyah (68 tahun), Kampung Kawidaran Rt 10/Rw 03 Desa Cibadak, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, 12 Desember 2021 pukul 16:35 WIB.

Wawancara dengan Hernawati (51 tahun), Kampung Sikluk Rt 02/Rw 04 Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, 13 September 2023 pukul 14:43 WIB.

Wawancara dengan Sutiana (50 tahun), Kampung Kawidaran Rt 10/Rw 03 Desa Cibadak, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, 12 Desember 2021 pukul 16:35 WIB.

Wawancara dengan Arifin Muhamad Soleh (48 tahun), Kampung Kawidaran Rt 10/Rw 03 Desa Cibadak, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, 10 Juli 2023 pukul 17:00 WIB.

Wawancara dengan Suryani (43 tahun), Kampung Kawidaran Rt 10/Rw 03 Desa Cibadak, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, 08 Mei 2023 pukul 16:00 WIB.

r2, Munggah Molo, Tradisi untuk Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Kalurahan Semanu, <https://gunungkidul.sorot.co/berita-107622-munggah-molo-tradisi-untuk-pengembangan-kawasan-wisata-budaya-kalurahan-semanu.html>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2024, pukul 13:45 WIB.

Website Coffee.com, *Tradisi Munggah Molo dalam Perspektif Antropolinguistik di Margasari Kabupaten Tegal*, Makalah,

[http://pdfcoffee.com\\_tradisi-munggah-molo-dalam-perspektif-antropolinguistik-di-margasari-kab-tegal-pdf-free](http://pdfcoffee.com_tradisi-munggah-molo-dalam-perspektif-antropolinguistik-di-margasari-kab-tegal-pdf-free), Diakses pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10:18 WIB.

Website Desa Cikupa Tangerang, *Sejarah Singkat Desa Cikupa*,

<http://desacikupatangerang.blogspot.com/2015/01/sejarah-singkat-desa-cikupa.html?m=1>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2023 pukul 09:02 WIB.

Website Kabupaten Tangerang, <https://tangerangkab.go.id/cikupa/profile-skpd/show/178/66>, diakses pada tanggal 27 Desember 2021 pukul 16:36 WIB. <http://wisatadanbudaya.blogspot.com/2009/11/kabupatentangerang.html?m=1>, diakses pukul 21:53 WIB.

Biro Pemerintahan Banten, <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-tangerang>, diakses pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 13:14 WIB.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB**

Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 200323, 208849 Fax. 200022

SURAT KEPUTUSAN PEKTOR UIN SMH BANTEN  
NOMOR 914/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UIN SMH BANTEN  
TAHUN ANGGARAN 2021  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SMH BANTEN

- MEMBACA** : Surat dari Ketua Jurusan Nomor 023 Tahun 2022 tanggal 17 Mei 2022 tentang permohonan persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;  
**a.n Nabila Amaliah Wijaksana NIM : 181350088 Jurusan : SPI**
- MENIMBANG** : a. Bahwa untuk menyelesaikan Ujian Sarjana bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu ditunjuk Pembimbing;  
b. Bahwa Mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan Skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesariaannya;  
c. Bahwa Saudara/i **Zaenal Abidin, S.Ag., M.Si** dan Saudara/i **N. Erna Marlia Susfenti, M.Pd** masing-masing Dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri SMH Banten telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu.
- MENGINGAT** : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Surat Keputusan Menteri Agama No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan ;  
4. Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden Nomor 39 tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;  
7. Peraturan Menteri Agama No 32 tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor : 026483/B.H/ 3/2021 Tanggal 26 Juli 2021 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Masa Jabatan 2021-2025;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor : 871/Un.17/B.III.2/KP.07.6/08/2021 Tanggal 27 Agustus 2021 Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Masa Jabatan 2021-2025;

**MEMUTUSKAN :**

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN REKTOR UIN SMH BANTEN TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SMH BANTEN TAHUN ANGGARAN 2021.
- KESATU** : Mengangkat Saudara/i **Zaenal Abidin, S.Ag., M.Si** sebagai Pembimbing Utama dan Saudara/i **N. Erna Marlia Susfenti, M.Pd** sebagai Pembimbing Pembantu, bagi Mahasiswa tersebut di atas dengan judul Skripsi : **"Tradisi Munggah Mulo Terhadap Persepsi Masyarakat Cikupa Kabupaten Tangerang"**
- KEDUA** : Apabila dipandang perlu, Pembimbing diberi kewenangan untuk mengubah redaksi judul, tanpa mengubah surat keputusan ini
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Serang  
Pada tanggal 17 Mei 2022

a.n REKTOR  
DEKAN

**DR. MOHAMAD HUDAERI, M.AG**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 200323, 208849

Nomor : 2028/Un.17/F.III/09/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Tokoh Masyarakat Desa Cikupa

di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Dengan Hormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Nabilla Amalia Wijaksana  
NIM : 181350067  
Tempat/Tgl. Lahir : Padang, 12 November 1999  
Fakultas : Ushuluddin dan Adab  
Jurusan/Semester : Sejarah Peradaban Islam/XI (Sebelas)  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Cikupa Kabupaten Tangerang Dalam Tradisi Munggah Molo  
Tempat Penelitian : Desa Cikupa Kabupaten Tangerang ( Pemilik Majelis Miftahul Mubarakah).

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di Desa Cikupa Kabupaten Tangerang ( Pemilik Majelis Miftahul Mubarakah).  
Pelaksanaan Penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh Bapak/Ibu Tokoh Masyarakat setempat.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Serang, 12 September 2023

M. M. Al Ayubi, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab

M. M. Al Ayubi, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. M. Al Ayubi

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN  
MASYARAKAT DI DESA CIKUPA KABUPATEN TANGERANG**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Jawaban Informan</b>
1.	Apa ibu/bapak mengetahui Tradisi Munggah Molo ?	Iya, tahu tentang Munggah Molo.
2.	Apa tujuan dari Tradisi Munggah Molo ?	Tujuan dari digunakan Tradisi Munggah Molo untuk slametan kepada rumah yang mau ditempati.
3.	Apa bahan-bahan yang digunakan pada prosesi Tradisi Munggah Molo yang berada di Desa Cikupa ?	Bahan yang digunakan yaitu satu batang tebu, seikat padi, kelapa, dan Bendera Merah Putih (Bendera Indonesia).
4.	Apa saja simbol yang terkandung dari bahan-bahan yang digunakan dalam prosesi Tradisi Munggah Molo ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tebu (simbol hidup manis dan banyak rezeki).</li> <li>2. Padi (simbol kemakmuran).</li> <li>3. Kelapa (simbol kekuatan hidup)</li> <li>4. Bendera Merah Putih (simbol kebangsaan dan nasionalisme).</li> </ol>
5.	Kapan hari untuk pelaksanaan Tradisi Munggah Molo di Desa Cikupa ?	1. Tidak ditentukan hari pelaksanaan dari Tradisi Munggah Molo (yang penting tiang-tiang rumah sudah terpasang baru bisa dilaksanakan prosesi Tradisi Munggah Molo).
6.	Bagaimana prosesi dari pelaksanaan Tradisi Munggah Molo di Desa Cikupa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan makanan untuk dibagikan ke tetangga.</li> <li>2. Bahan sudah disiapkan ada seikat padi, satu batang tebu, satu kelapa, dan Bendera Merah Putih.</li> <li>3. Munggah Molo siap dinaikkan ke bagian atas rumah tepatnya di bagian kayu-kayu atas dari rumah.</li> </ol>
7.	Dari mana Tradisi Munggah Molo bisa ada ?	Tradisi Munggah Molo berasal dari ajaran Agama Hindu. Namun sudah diteruskan ke Walisongo, sehingga orang-orang yang beragama Islam bisa

		menggunakan Tradisi Mungghah Molo dengan memakai ciri khas Islam.
8.	Apa yang membuat Desa Cikupa menjadi salah satu desa yang strategis di Kabupaten Tangerang ?	Karena di Desa Cikupa banyak dibangun pabrik-pabrik. Sehingga banyak masyarakat yang tinggal di Desa Cikupa dan saling bersosialisasi dalam pekerjaan.
9.	Bagaimana jika bahan-bahan yang digunakan tidak lengkap dalam prosesi Tradisi Mungghah Molo ?	Pelaksanaan dari Tradisi Mungghah Molo tidak sah (menurut kepercayaan orang Jawa).
10.	Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai Tradisi Mungghah Molo yang berada di Desa Cikupa ?	Ada yang mengatakan Tradisi Mungghah Molo baik digunakan di masa sekarang supaya tidak hilang, ada yang mengatakan baik-baik saja digunakan selama tidak mengganggu agama, dan ada yang menanggapi belum percaya sama Tradisi Mungghah Molo, tetap dilakukan karena sudah menjadi tradisi di kampung-kampung.

## DESKRIPSI WAWANCARA

1. Narasumber : Siti Aisyah  
Umur : 68 tahun  
Judul Wawancara : Tradisi Munggah Molo  
Waktu Wawancara : 12 Desember 2021 pukul 16:35 WIB  
Tempat Wawancara : Kampung Kawidaran, Kecamatan Cikupa

Pewawancara : Nenek minta izin ya mau bertanya untuk keperluan di skripsi, apa nenek tahu tentang Tradisi Munggah Molo ?

Narasumber : Iya tahu Tradisi Munggah Molo, tradisi yang dipakai secara turun-temurun sampai sekarang ini (di Desa Cikupa). Tapi di Desa Cikupa itu ya sudah jarang sebenarnya yang pakai Tradisi Munggah Molo.

Pewawancara : Tujuan dilaksanakan Tradisi Munggah Molo itu untuk apa ?

Narasumber : Sebenarnya ini menurut kepercayaan orang-orang Jawa, Tradisi Munggah Molo dilakukan di kalangan masyarakat di Desa Cikupa karena terdapat serangkaian tahapan-tahapan dalam prosesi Tradisi Munggah Molo yang begitu sakral untuk kelangsungan pemilik rumah, sehingga selalu diberikan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan dalam menjalani hidup.

Pewawancara : Kapan pastinya Tradisi Munggah Molo digunakan di kalangan orang-orang pedesaan apa nenek tahu ?

Narasumber : Belum diketahui pada tahun berapa Tradisi Munggah Molo pertama kali digunakan sama masyarakat yang berada di Jawa.

2. Narasumber : Hernawati  
Umur : 51 tahun  
Judul Wawancara : Tradisi Mungguh Molo  
Waktu Wawancara : 13 September 2023  
Tempat Wawancara : Kampung Sikluk, Kecamatan Cikupa

Pewawancara : Ibu mau tanya untuk keperluan skripsi, apa ibu tahu soal Tradisi Mungguh Molo ?

Narasumber : Tradisi Mungguh Molo itu termasuk tradisi yang sering digunakan pada zaman dulu ya, sekarang masih ada Tradisi Mungguh Molo tetapi jarang digunakan oleh masyarakat di Desa Cikupa. Yang mau menggunakan Tradisi Mungguh Molo biasanya masyarakat yang berada di desa saja.

Pewawancara : Apa tujuan dari Tradisi Mungguh Molo itu ?

Narasumber : Tujuan dari digunakan Mungguh Molo di atas rumah sebelum bagian atap rumah untuk penangkal bahaya, mencegah penyakit bagi keluarga yang menempati rumah yang dipasang Mungguh Molo, dan membuat rumah menjadi bercahaya pada saat orang lain melihat rumah yang menggunakan Mungguh Molo.

Pewawancara : Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam Tradisi Mungguh Molo ?

Narasumber : Ada bahan-bahan yang digunakan dalam prosesi Tradisi Mungguh Molo yaitu tebu, padi digantung di kayu bagian atas rumah, kelapa, dan dililit dengan Bendera Merah Putih.

3. Narasumber : Sutiana  
Umur : 50 tahun  
Judul Wawancara : Tradisi Munggah Molo  
Waktu Wawancara : 12 Desember 2021 pukul 16:35 WIB  
Tempat Wawancara : Kampung Kawidaran, Kecamatan Cikupa

Pewawancara : Ibu mau nanya untuk keperluan skripsi, apa pendapat ibu tentang Tradisi Munggah Molo ?

Narasumber : Tradisi Munggah Molo yang berupa berdoa terhadap rumah yang mau ditempati. Sebenarnya tidak banyak yang menggunakan Tradisi Munggah Molo di Desa Cikupa, namun masih ada yang menggunakan hingga sekarang di Desa Cikupa, termasuk di rumah saya sendiri, Sutiana. Awalnya Sutiana belum tahu Tradisi Munggah Molo maksudnya untuk apa saja ya, setelah diberi saran oleh keluarga untuk harus memakai Tradisi Munggah Molo. Kata pihak keluarga Sutiana maksud dilakukan Tradisi Munggah Molo untuk menolak bala akhirnya Sutiana menjadi tahu maksud dari Tradisi Munggah Molo.

4. Narasumber : Arifin Muhamad Soleh  
Umur : 48 tahun  
Judul Wawancara : Tradisi Munggah Molo  
Waktu Wawancara : 10 Juli 2023 pukul 17:00 WIB  
Tempat Wawancara : Kampung Kawidaran, Kecamatan Cikupa

Pewawancara : Pak, mau bertanya tahu Tradisi Munggah Molo itu apa ?

Narasumber : Orang Sunda menyebut Tradisi Munggah Molo itu dengan nama naik *Congcit*, namun penggunaan kata Munggah Molo lebih banyak digunakan oleh masyarakat di Jawa.

Pewawancara : Tradisi Munggah Molo itu asal muasal dari mana ya pak?

Narasumber : Menurut Arifin Muhamad Soleh, Tradisi Munggah Molo berasal dari ajaran Hindu yang sudah diteruskan sama Walisongo tepatnya pada masa Kerajaan Majapahit sampai Tradisi Munggah Molo digunakan di Agama Islam.

Pewawancara : Apa bapak tahu tujuan Tradisi Munggah Molo itu untuk apa ?

Narasumber : Untuk slametan terhadap rumah yang mau ditempati.

Pewawancara : Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam Tradisi Munggah Molo ya pak ?

Narasumber : Dalam Tradisi Munggah Molo biasanya memakai Bendera Merah Putih (simbol kebangsaan dari Negara Republik Indonesia), padi (simbol kemakmuran hidup), tebu (untuk hidup yang manis dan banyak rezeki bagi pemilik rumah), menggunakan paku emas (dalam menguatkan Munggah Molo di bagian kayu yang berada di atas rumah sebelum bagain atap rumah).

5. Narasumber : Suryani

Umur : 43 tahun

Judul Wawancara : Tradisi Munggah Molo

Waktu Wawancara : 8 Mei 2023 pukul 16:00 WIB

Tempat Wawancara : Kampung Kawidaran, Kecamatan Cikupa

Pewawancara : Ibu mau bertanya ya ini untuk keperluan skripsi, apa ibu tahu tentang Tradisi Munggah Molo ?

Narasumber : Iya tahu sedikit, Tradisi Mungguh Molo itu termasuk adat yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun dan lebih banyak digunakan di kampung-kampung termasuk di Desa Cikupa, ada yang melakukan Tradisi Mungguh Molo namun tidak begitu dominan karena dampak dari perubahan zaman juga.

Pewawancara : Apa itu manfaat digunakan Tradisi Mungguh Molo ?

Narasumber : Saya tidak begitu tahu secara lebih ya, hanya tahu untuk menolak bala saja. Sebenarnya bukan dari Mungguh Molo yang bisa menolak bala. Namun, saat prosesi Tradisi Mungguh Molo berlangsung dibacakan doa-doa oleh kiyai dan masyarakat sekitar yang membuat Allah SWT mengabulkan doa-doa dari kiyai dan masyarakat sekitar.

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“TRADISI MUNGGAH MOLO DI DESA CIKUPA KABUPATEN TANGERANG”** maka saya melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nabilla Amalia Wijaksana

NIM : 181350067

Alamat : Kp. Kawidaran Ds. Cibadak Kec. Cikupa  
Kab. Tangerang-Banten

Jur/Fak : SPI/Ushuluddin dan Adab

Menyatakan telah melakukan wawancara pada tanggal 12 Desember 2021 dengan narasumber

Nama : Siti Aisyah

Usia : 68 tahun

Sebagai : Narasumber

Alamat : Kp. Kawidaran Rt 10/Rw 03 Kabupaten Tangerang

Demikian surat ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 12 Desember 2021

Narasumber

Pewawancara

---

---

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“TRADISI MUNGGAH MOLO DI DESA CIKUPA KABUPATEN TANGERANG”** maka saya melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nabilla Amalia Wijaksana

NIM : 181350067

Alamat : Kp. Kawidaran Ds. Cibadak Kec. Cikupa  
Kab. Tangerang-Banten

Jur/Fak : SPI/Ushuluddin dan Adab

Menyatakan telah melakukan wawancara pada tanggal 13 September 2023 dengan narasumber

Nama : Hernawati

Usia : 51 tahun

Sebagai : Narasumber (Salah Satu Tokoh Masyarakat di Desa Cikupa)

Alamat : Kampung Sikluk, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang

Demikian surat ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 13 September 2023

Narasumber

Pewawancara

---

---

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“TRADISI MUNGGAH MOLO DI DESA CIKUPA KABUPATEN TANGERANG”** maka saya melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nabilla Amalia Wijaksana

NIM : 181350067

Alamat : Kp. Kawidaran Ds. Cibadak Kec. Cikupa  
Kab. Tangerang-Banten

Jur/Fak : SPI/Ushuluddin dan Adab

Menyatakan telah melakukan wawancara pada tanggal 12 Desember 2021 dengan narasumber

Nama : Sutiana

Usia : 50 tahun

Sebagai : Narasumber

Alamat : Kp. Kawidaran Rt 10/Rw 03 Kabupaten Tangerang

Demikian surat ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber

Serang, 12 Desember 2021  
Pewawancara

---

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“TRADISI MUNGGAH MOLO DI DESA CIKUPA KABUPATEN TANGERANG”** maka saya melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nabilla Amalia Wijaksana

NIM : 181350067

Alamat : Kp. Kawidaran Ds. Cibadak Kec. Cikupa  
Kab. Tangerang-Banten

Jur/Fak : SPI/Ushuluddin dan Adab

Menyatakan telah melakukan wawancara pada tanggal 10 Juli 2023 dengan narasumber

Nama : Arifin Muhamad Soleh

Usia : 48 tahun

Sebagai : Narasumber (Salah Satu Tokoh Masyarakat, Ustadz di  
Desa Cikupa)

Alamat : Kp. Kawidaran Rt 10/Rw 03 Kabupaten Tangerang

Demikian surat ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 10 Juli 2023

Narasumber

Pewawancara

---

---

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“TRADISI MUNGGAH MOLO DI DESA CIKUPA KABUPATEN TANGERANG”** maka saya melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nabilla Amalia Wijaksana

NIM : 181350067

Alamat : Kp. Kawidaran Ds. Cibadak Kec. Cikupa  
Kab. Tangerang-Banten

Jur/Fak : SPI/Ushuluddin dan Adab

Menyatakan telah melakukan wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 dengan narasumber

Nama : Suryani

Usia : 43 tahun

Sebagai : Narasumber

Alamat : Kp. Kawidaran Rt 10/Rw 03 Kabupaten Tangerang

Demikian surat ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber

Serang, 8 Mei 2023  
Pewawancara

---

---

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bersama Siti Aisyah (masyarakat di Desa Cikupa, mengetahui tentang Tradisi Munggah Molo)



Bersama Hernawati (Sebagai tokoh yang dikenal oleh masyarakat di Desa Cikupa, sebagai masyarakat di Desa Cikupa, yang mendirikan Majelis Miftahul Mubarakah, mengetahui tentang Tradisi Munggah Molo)



Bersama Sutiana (masyarakat di Desa Cikupa, mengetahui tentang Tradisi Mungghah Molo)



Bersama Arifin Muhamad Soleh (masyarakat di Desa Cikupa, mengetahui Tradisi Mungghah Molo)

Bersama Sutiana (masyarakat di Desa Cikupa, mengetahui tentang Tradisi Mungguh Molo)



Bersama Suryani (masyarakat di Desa Cikupa, mengetahui Tradisi Mungguh Molo)

Munggh Molo yang berada di dalam rumah Sutiana di Desa Cikupa



Memperlihatkan Munggh Molo di Rumah Sutiana di Desa Cikupa



Munggah Molo di Rumah Sutiana (terlihat Bendera Merah Putih, seikat padi, kelapa yang sudah kering, dan satu tebu)



Munggah Molo di rumah Sutiana (terlihat batang tebu)